

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu pendekatan yang spesifikasinya secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel dan sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁶⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶¹ Penelitian ini menganalisis pengaruh minat dan preferensi terhadap keputusan nasabah memilih produk-produk Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.

⁶⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks.2009).hal. 3

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 11

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶² Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung dan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung mencapai 12.815 nasabah.

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota (*unsure*) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan yaitu *Disproportionate Stratified*

⁶² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2008), hal. 99

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.119

Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.⁶⁴

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n(d)^2 N}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = banyak populasi

d^2 = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi (1%, 5%, 10%).

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dari populasi sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{n(d)^2 N} \\ n &= \frac{12.815}{12.815(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{12.815}{129.15} \\ &= 99,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan jumlah populasi 12.815 nasabah maka sampel dalam penelitian ini berjumlah (n) 99,23

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.83

namun karena subjek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuosioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.⁶⁵

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuosioner.⁶⁶ Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuosioner kepada nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶⁷ Menurut

⁶⁵ Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009). Hal. 11.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*.....hal.137

⁶⁷ Chilod Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara ,2010), hal.118

fungsinya dalam penelitian variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel terikat, atau *variable independen* dan *variable dependen*.

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintriduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas.⁶⁸

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁶⁹

Data penelitian ini menggunakan skala Likert Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁰

Untuk pemberian skala Likert ini sebagai berikut:

- 1) Jawaban SS diberi skor 5
- 2) Jawaban S diberi skor 4
- 3) Jawaban RR diberi skor 3
- 4) Jawaban TS diberi skor 2

⁶⁸ Ibid, hal.119

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,...hal. 135.

⁷⁰ Ibid, hal. 136.

- 5) Jawaban STS diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sampling probabilistik (sampling acak sederhana)

Pengambilan anggota sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

2. Pengumpulan data melalui penyebaran kuosioner.

Kuosioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuosiner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari instrumen.⁷¹ Kuosioner akan disebarkan oleh peneliti ke nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung.

⁷¹ *Ibid*, hal. 193

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sumber | No. Item |
|-----------------------|--|--|-------------------|
| Minat (x1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Produk 2. Faktor Kepercayaan 3. Faktor kebutuhan 4. Faktor Bagi hasil 5. Faktor Pelayanan 6. faktor Promosi | Buchari Alma, Menejemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, (Bandung: Alfabeta, 2011) | 1,2,3,4,5,6 |
| Preferensi (x2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor produk 2. Faktor pelayanan 3. Faktor kepercayaan 4. Faktor kebutuhan 5. Faktor bagi hasil | Nugroho, J. Setiadi, <i>Perilaku Konsumen</i> , Kencana Prenada Meida Group, Jakarta, Cet-Ke 5, 2013 | 7,8,9,10,11,12 |
| Keputusan Nasabah (y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja karyawan 2. Produk 3. Pertimbangan 4. Informasi 5. Place | Etta Mamang Sangadji & Sopiah, <i>Perilaku Konsumen</i> , (Yogyakarta:ANDI,2013) | 13,14,15,16,17,18 |

Sumber:berdasarkan teori, 2017

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya.⁷² Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

Uji validitas dilakukan terhadap setiap variabel pertanyaan dari masing-masing faktor yang terdapat dalam kuisioner, yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi *Pearson* dari masing-masing item terhadap skor total atau nilai total yang diperoleh. Selanjutnya, hasil dari perhitungan signifikansi koefisien korelasi *Pearson* tersebut dibandingkan dengan derajat kesalahan yang ditoleransi ($\alpha < 5\%$), maka suatu pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika signifikansi lebih besar daripada α maka pernyataan dianggap tidak valid atau gugur.

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk responden yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas sebaliknya dilakukan pada

⁷²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Kriteria uji reliabilitas dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi*) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak

yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁷³ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot dan uji glejser.

1) Uji dengan melihat Grafik Plot

Uji menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

⁷³ Imam Ghozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 19*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, cet v, 2011), hal. 91

X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁴

2) Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara *variabel dependen* dengan *variabel independen*. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009). hal 92.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana,

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Minat

X_2 = Preferensi

Y = Keputusan Nasabah

E = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Dalam hal ini koefisien diterminasi digunakan untuk mengetahui besarnya varians adalah keputusan nasabah memilih produk-produk (Y), yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel (X), seperti minat dan preferensi nasabah. Rumus: $R^2 = r^2 \times 100\%$, dimana R^2 = Koefisien Determinasi dan r = Koefisien Korelasi.

⁷⁵ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2*, (Jakarta: Alim Publishing,2012), hal.84

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran rumusan masalah harus dibuktikan melalui data yang sudah terkumpulkan. Untuk menguji data, hipotesis menggunakan tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Pengujian secara parsial dan individu (Uji-t)

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁷⁶Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- i. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁶ Hartono, *SPSS16,0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- i. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- i. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada

perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- i. Jika Signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Jika Signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.